

**PENGARUH ANGKA KETERGANTUNGAN, INVESTASI, DAN BELANJA
DAERAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KARISIDENAN
BERGASPANCIMAS TAHUN 2014-2021**

Dimas Dwi Pamungkas, Muhammad Arif
Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas
Muhammadiyah Surakarta

Abstrak

Pertumbuhan ekonomi menjadi indikator penting untuk menilai pembangunan suatu negara dengan cara meninjau kinerja pemerintah pada sektor ekonomi dalam menghasilkan nilai tambah atau pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu juga sebagai bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan untuk masa yang akan datang. Penelitian ini dilakukan menggunakan analisis panel data, dengan jenis data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), Kementerian Keuangan, World Bank, publikasi dari penelitian terdahulu, buku, media internet dan jurnal. Hasil analisis dalam uji signifikansi t-statistik menunjukkan rata-rata angka ketergantungan dan belanja daerah berpengaruh *signififikasi positif terhadap pertumbuhan ekonomi*. Sementara itu variabel investasi tidak memiliki pengaruh secara signifikan dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi..

Kata Kunci: Pertumbuhan Ekonomi, Angka Ketergantungan, Investasi, Belanja Daerah

Abstract

Economic growth is an important indicator for assessing a country's development by reviewing the government's performance in the economic sector in generating added value or public income in a certain period as well as material for consideration in formulating policies for the future. This research was conducted using panel data analysis, with secondary data types obtained from the Central Statistics Agency (BPS), Ministry of Finance, World Bank, publications from previous research, books, internet media and journals. The results of the analysis in the t-statistical significance test show that the average dependency rate and regional spending have a significant positive effect on economic growth. Meanwhile, the investment variable does not have a significant influence on economic growth.

Keywords : Economic Growth, Dependency Ratio, Investment, Regional Expenditures

1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu gambaran mengenai dampak kebijaksanaan pemerintah yang dilakukan khususnya dalam bidang ekonomi. Pertumbuhan ekonomi merupakan laju pertumbuhan yang dibentuk dari berbagai macam sektor ekonomi yang secara tidak langsung menggambarkan tingkat pertumbuhan ekonomi yang terjadi. Bagi daerah, indikator ini penting untuk mengetahui keberhasilan pembangunan dimasa yang akan datang. Pertumbuhan ekonomi merupakan ukuran utama keberhasilan pembangunan, dan hasil pertumbuhan ekonomi akan dapat pula dinikmati masyarakat sampai lapisan paling bawah, baik dengan sendirinya maupun dengan campur tangan pemerintah (Sirojuzilam, 2015).

Provinsi Jawa Tengah memiliki laju pembangunan yang cukup pesat dan berlangsung secara menyeluruh, hal ini menunjukkan bahwa Provinsi Jawa Tengah bersungguh-sungguh dalam hal pembangunan, disisi lain kendala seperti sumber daya manusia, ketimpangan

pendapatan masih di hadapi pemerintah Provinsi Jawa Tengah, menyebabkan masalah yang di masyarakat itu sendiri seperti kondisi ekonomi yang belum merata, masih banyak kekurangan dan juga masih timpang tindihnya pendapatan di setiap daerah, serta masing-masing daerah mempunyai ketimpangan yang berbeda beda.

Berikut adalah data Produk Domestik Regional Bruto di Pulau Jawa dari tahun 2016-2021 ditunjukkan dengan tabel 1.

Tabel 1. Pertumbuhan Ekonomi Menurut Provinsi di Pulau Jawa (%)

Provinsi	Pertumbuhan Ekonomi			Kontribusi Ekonomi		
	2017	2018	2019	2017	2018	2019
DKI Jakarta	6,20	6,17	5,89	17,21	17,35	17,67
Jawa Barat	5,33	5,66	5,07	13,01	13,10	13,22
Jawa Tengah	5,26	5,31	5,41	8,53	8,47	8,47
DIY	5,26	6,20	6,60	0,87	0,87	0,88
Jawa Timur	5,46	5,50	5,52	14,65	14,62	14,63
Banten	5,75	5,82	5,53	4,10	4,11	4,14

Sumber : BPS dan data diolah

Berdasarkan tabel 1. dapat dilihat bahwa pertumbuhan ekonomi dan kontribusi dalam perekonomian nasional provinsi-provinsi yang ada di wilayah jawa tahun 2017-2019 cenderung mengalami peningkatan. Dan salah satunya pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah mengalami peningkatan setiap tahunnya. Namun jika di bandingkan dengan provinsi lain yang ada di wilayah jawa, pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah berada di posisi paling bawah.

2. METODE

Sesuai tujuan penelitian yang akan dicapai, maka penelitian ini menggunakan analisis panel data. Analisis panel data adalah suatu metode mengenai gabungan dari data antar waktu (*time series*) dengan data antar individu (*cross section*). Dalam data panel, unit cross section yang sama di survey dalam beberapa waktu (Gujarati, 2003). Regresi dengan menggunakan data panel memberikan beberapa keunggulan dibandingkan dengan pendekatan standar cross section dan time series, diantaranya:

- 1) Data panel dapat memberikan peneliti jumlah pengamatan yang besar, meningkatkan derajat kebebasan (*degree of freedom*), data memiliki variabilitas yang besar dan mengurangi kolinieritas antara variabel penjelas dimana dapat menghasilkan estimasi ekonometri yang efisien.
- 2) Data panel dapat memberikan informasi lebih banyak yang tidak dapat diberikan hanya oleh data cross section atau time series saja.
- 3) Data panel dapat memberikan penyelesaian yang lebih baik dalam inferensi perubahan dinamis dibandingkan data cross section.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai tujuan penelitian yang akan dicapai, maka penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel. Analisis regresi data panel adalah suatu metode mengenai gabungan dari data antar waktu (*time series*) dengan data antar individu (*cross section*), yang diformulasi model estimatornya adalah :

$$\text{Growth}_{it} = \beta_0 + \beta_1 \text{DR}_{it} + \beta_2 \text{PMDN}_{it} + \beta_3 \text{GE}_{it} + e_{it} \quad (1)$$

Dimana :

GROWTH : Pertumbuhan Ekonomi (PDRB)

DR : *Dependency Ratio*/Angka Ketergantungan

PMDN : Investasi/PMDN

BD : Belanja daerah/Pengeluaran Pemerintah

β_0 : Intersept

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$: Koefisien Regresi

i : Kabupaten/Kota

e : *Error term*

Hasil regresi data panel dengan pendekatan Pooled Ordinary Least Square Model atau Common Effect Model dan Random Effect Model dapat dilihat

Tabel 2. Hasil Regresi CEM, FEM, REM

Variabel	CEM		FEM		REM	
	Koefisien	Prob.	Koefisien	Prob.	Koefisien	Prob.
C	-508824.6	0.0087	98323.59	0.0262	71501.94	0.0968
DR	9325.165	0.0095	-1441.569	0.0779	-948.5177	0.2334
PMDN	0.004010	0.0087	0.000246	0.3089	0.000335	0.1658
GE	2.45E-05	0.0013	4.67E-06	0.0010	5.28E-06	0.0002
R-Squared	0.552050		0.991501		0.367399	
F-Statistic	0.514721		0.989641		0.314682	
Prob(F-statistic)	14.78872		533.2845		6.969299	
DW-Stat	0.000002		0.000000		0.000814	

Sumber: Hasil olahan E-Views

3.1 Uji Pemilihan Model

3.1.1 Uji Chow

Uji Chow merupakan uji untuk membandingkan *Common Effect Model* dengan *Fixed Effect Model*. Penentuan kriteria pengujian yakni apabila nilai p-value $< \alpha$, maka H_0 ditolak sehingga model yang terpilih adalah *Fixed Effect Model*. Namun apabila nilai p-value $> \alpha$, maka H_0 diterima sehingga model yang terpilih adalah *Common Effect Model*. Hasil pengolahan uji chow ditunjukkan pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Chow

Effect Test	Statistic	d.f	Prob.
Cross-section F	413.631660	(4,32)	0.0000
Cross-section Chi-square	158.587622	4	0.0000

Sumber: Hasil olahan E-Views

Hipotesis nol (H_0) pada uji chow menyatakan bahwa model yang terpilih adalah *Common Effect Model* sedangkan hipotesis alternatif (H_A) menyatakan bahwa model yang terpilih adalah *Fixed Effect Model*. Pada tabel 3 dapat diketahui bahwa nilai p-value ($0,0000$) $< \alpha$ ($0,05$) maka H_0 ditolak sehingga model yang terpilih adalah FEM (*Fixed Effect Model*).

3.1.2 Uji Hausman

Pengujian ini membandingkan model *fixed effect* dengan *random effect* dalam menentukan model yang terbaik untuk digunakan sebagai model regresi data panel. Daerah penolakan hipotesis nol yaitu jika nilai statistik Hausman apabila p-value $< \alpha$ maka H_0 ditolak sehingga model yang terpilih adalah FEM (*Fixed Effect Model*). Namun apabila p-value $> \alpha$, maka H_0 diterima sehingga model yang terpilih adalah REM. Hasil pengolahan uji hausman ditunjukkan pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section F	413.631660	(4,32)	0.0000

Sumber: Hasil olahan E-Views

Hipotesis nol (H_0) pada uji hausman menyatakan bahwa model yang terpilih adalah *Random Effect Model* sedangkan hipotesis alternatif (H_A) menyatakan bahwa model yang terpilih adalah *Fixed Effect Model*. Pada tabel 4.3 dapat diketahui bahwa nilai p-value ($0,0000$) $< \alpha$ ($0,05$) maka H_0 ditolak sehingga model yang terpilih adalah FEM.

3.2 Uji Kebaikan Model

3.2.2 Uji Eksistensi Model (Uji F)

Uji eksistensi model pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas (*independen*) yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat (*dependen*). Formulasi hipotesisnya adalah $H_0: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$, artinya model yang digunakan tidak eksis; $H_A: \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$, artinya model yang digunakan eksis. Kriteria pengujian untuk uji F statistik yakni apabila Prob (F-statistik) $> \alpha$ maka H_0 diterima, namun jika signifikansi Prob (F-statistik) $\leq \alpha$ maka H_0 ditolak.

Tabel 5. Effect Konstnta Cross Sections

No.	Kabupaten/Kota	Effect	Konstanta
1.	Brebes	-11124.29	87199.30
2.	Tegal	-16770.90	81552.69
3.	Pemalang	-21962.79	76360.69

4.	Cilacap	54296.46	152620.05
5.	Banyumas	-4438.486	5393.873

Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat nilai Prob(F-statistik) pada estimasi *Fixed Effect Model* dengan Prob (0,00000) < α (0,05) yang berarti H_0 ditolak artinya model yang digunakan eksis. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel Angka Ketergantungan, Penanaman Modal dalam Negeri, dan Belanja Daerah memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi.

3.2.3 Uji Validitas Pengaruh (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Formulasi hipotesisnya adalah $H_0: \beta_i = 0$, artinya variabel independen ke-i tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen; $H_A: \beta_i \neq 0$, artinya variabel independen ke-i memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian untuk uji statistik t yakni apabila signifikansi t statistik > α maka H_0 diterima, namun jika signifikansi t statistik $\leq \alpha$ maka H_0 ditolak. Hasil uji statistik t untuk semua variabel independen pada *Fixed Effect Model* (FEM) dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji Validitas Pengaruh (Uji Statistik t)

Variabel	t-statistik	Prob t-statistik	Kriteria	Kesimpulan
DR	-1.821590	0.0779	< 0,1	Signifikan
PMDN	1.033992	0.3089	> 0,1	Tidak Signifikan
GE	3.616192	0.0010	< 0,01	Signifikan

Sumber: Hasil olahan E-Views.

3.2.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar varian dari variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen. Tabel 4.5 menunjukkan hasil regresi *fixed effect model*, diperoleh nilai R-Squared (R^2) sebesar 0.9915 yang artinya 99,15% variasi variabel pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan oleh variasi variabel angka ketergantungan, investasi, dan belanja daerah. Sisanya 0,85% dipengaruhi oleh variasi variabel-variabel atau faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model.

3.3 Interpretasi Ekonomi

3.3.2 Angka ketergantungan dengan PDRB

Berdasarkan hasil estimasi data panel, menunjukan bahwa variabel angka ketergantungan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PDRB di Bergaspancimas tahun 2014-2021. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yuni Mariani Manik,

Intan Maulina(2018) dengan judul “Analisis Hubungan Antara Pertumbuhan Penduduk dan Dependency ratio Dengan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Samosir” yang menunjukkan hubungan negatif antara angka ketergantungan dengan PDRB. Semakin tinggi angka ketergantungan maka PDRB akan turun. Faktor demografi yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi selain pertumbuhan penduduk yaitu dependency ratio. Dependency ratio merupakan rasio antara kelompok penduduk umur 0-14 tahun yang termasuk dalam kelompok penduduk belum produktif secara ekonomis dan kelompok penduduk umur 65 tahun ke atas yang termasuk dalam kelompok penduduk yang tidak lagi produktif dengan kelompok penduduk umur 15-64 tahun yang termasuk dalam kelompok produktif. Dependency Ratio juga menunjukkan populasi penduduk dari kegiatan produktif yang dilakukan oleh penduduk usia kerja. Penduduk produktif (usia kerja) biasanya berkisar antara usia 15 sampai 64 tahun. Semakin tinggi angka dependency ratio menunjukkan semakin besar beban yang harus ditanggung oleh penduduk usia produktif karena sebagian pendapatannya digunakan untuk membiayai hidup penduduk yang belum produktif dan tidak produktif (Mantra, 2010). Hal tersebut membuat proporsi jumlah penduduk usia produktif di Kabupaten Samosir akan semakin bertambah jumlahnya dan menambah jumlah penduduk usia produktif yang masuk dalam penduduk usia kerja sehingga tingkat input yang digunakan didalam proses produksi akan bertambah jumlahnya dan nantinya dapat meningkatkan pendapatan nasional serta tingkat pertumbuhan ekonomi. Karena menurut Arsyad (2009), pertumbuhan tenaga kerja secara tradisional dianggap sebagai salah satu faktor positif dalam memacu pertumbuhan ekonomi. Jadi semakin besar jumlah tenaga kerja berarti akan menambah jumlah tenaga kerja produktif sehingga akan meningkatkan produktivitas dan akan memacu pertumbuhan ekonomi.

3.3.3 PMDN dengan PDRB

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yesika Resiana Barimbing dan Ni Luh Karmini (2015) dengan judul “Pengaruh PAD, Tenaga Kerja, dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Bali” yang menunjukkan hubungan positif antara PMDN dengan PDRB. Pembangunan ekonomi adalah usaha-usaha untuk meningkatkan taraf hidup suatu bangsa yang seringkali diukur dengan tinggi rendahnya pendapatan riil perkapita (Suparmoko, 2002). Pembangunan ekonomi pada hakekatnya bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat maka diperlukan pertumbuhan ekonomi yang meningkat dan distribusi pendapatan yang lebih merata. Salah satu tujuan pembangunan ekonomi yang lain adalah menciptakan lapangan pekerjaan yang dibutuhkan oleh masyarakat, dengan demikian akan mengurangi pengangguran dan secara langsung dapat meningkatkan pendapatan nasional dan juga

mendorong pertumbuhan ekonomi. Pembangunan dapat diartikan sebagai suatu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) di tingkat nasional atau PDRB di tingkat daerah (Pantjar Simatupang dan Saktyanu K, 2003 dalam Ravi, 2010). Menurut Soebagiyo (2007), keberhasilan pembangunan ekonomi daerah baik yang dilakukan oleh pemerintah maupun masyarakat swasta dalam rangka peningkatan kesejahteraan penduduknya dapat dinilai dari besarnya tingkat pertumbuhan PDRB. Pembangunan ekonomi sendiri memiliki tiga sifat penting, yang pertama adalah pembangunan sebagai suatu proses yang berarti merupakan perubahan tahap yang harus dijalani. Kedua, pembangunan sebagai suatu usaha untuk meningkatkan pendapatan perkapita. Ketiga, peningkatan pendapatan perkapita harus berlangsung dalam jangka panjang (Hasibuan, 1987).

3.3.4 Belanja pemerintah dengan PDRB

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh I Gusti Ayu Putri Wahyuni, Made Sukarsa dan Nyoman Yuliarmi dengan judul “Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Kesenjangan Pendapatan Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali” yang menunjukkan hubungan positif antara belanja pemerintah dengan PDRB. Peran Pemerintah sangat diperlukan dalam mengatur ekonomi. Salah satu peran pemerintah dalam mengatur perekonomian adalah dengan menerapkan kebijakan fiskal dengan mengalokasikan pengeluaran pemerintah untuk membangun sarana dan prasarana yang dibutuhkan masyarakat. Pengeluaran pemerintah merupakan alat intervensi pemerintah terhadap perekonomian yang dianggap paling efektif. Tingkat efektifitas pengeluaran pemerintah dapat diukur melalui seberapa besar pertumbuhan ekonomi yang dapat dicapai. Hal ini disebabkan karena pengeluaran pemerintah lebih berkaitan erat dengan anggaran pendapatan dan belanja daerah (APBD), dimana secara langsung akan mempengaruhi penerimaan daerah dan pembiayaan-pembiayaan daerah, sehingga akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi secara langsung.

4. PENUTUP

4.1 Simpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan untuk mengkaji pengaruh variabel-variabel independen yaitu angka ketergantungan, PMDN dan Belanja pemerintah terhadap PDRB di Bergaspancimas tahun 2014-2021, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Model dipilih dalam penelitian ini adalah Fixed Effect
- 2) Angka ketergantungan berpengaruh negatif terhadap PDRB. Peningkatan angka ketergantungan akan menyebabkan penurunan nilai PDRB.

- 3) PMDN berpengaruh negatif terhadap PDRB. Peningkatan nilai PMDN akan menyebabkan kenaikan nilai PDRB.
- 4) Belanja pemerintah berpengaruh negatif terhadap PDRB. Peningkatan belanja pemerintah akan menyebabkan kenaikan nilai PDRB.
- 5) Hasil estimasi menunjukkan R^2 sebesar 0,9915 yang dapat diartikan 99,115% variasi PDRB dapat dijelaskan oleh variabel independen dan sisanya 0,85% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

4.2 Saran

Berdasarkan dari kesimpulan diatas terdapat beberapa saran yang dapat di ambil sebagai berikut:

- 1) Bagi pembaca hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan terkait dengan PDRB di Indonesia khususnya yang berminat untuk mengetahui lebih jauh maka perlu memodifikasi variabel dan data agar lebih bervariasi.
- 2) Bagi pemerintah dapat dijadikan referensi atau acuan dalam mengambil kebijakan dimasa yang akan datang dalam upaya peningkatan pertumbuhan ekonomi yang ada di Indonesia.
- 3) Dalam upaya meningkatkan PDRB semua wilayah dapat mengupayakan investasi masuk dengan segala potensi yang ada di wilayah tersebut.
- 4) Pemerataan dan penggunaan dana APBD digunakan secara bijak untuk kepentingan masyarakat agar mendorong pertumbuhan ekonomi secara cepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2014. Jawa Tengah Dalam Angka. 2014. Semarang: Badan Pusat Statistik
- Badan Pusat Statistik. 2015. Jawa Tengah Dalam Angka. 2015. Semarang: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. 2016. Jawa Tengah Dalam Angka. 2016. Semarang: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. 2017. Jawa Tengah Dalam Angka. 2017. Semarang: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. 2018. Jawa Tengah Dalam Angka. 2018. Semarang: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. 2019. Jawa Tengah Dalam Angka. 2019. Semarang: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. 2020. Jawa Tengah Dalam Angka. 2020. Semarang: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. 2021. Jawa Tengah Dalam Angka. 2021. Semarang: Badan Pusat Statistik.
- Pujualwanto, B.(2014). Perekonomian Indonesia: Tinjauan Historis, Teoritis dan Empiris. Pt

Gaha Ilmu.

- Gujarati, Damodar N. (2003). *Dasar-dasar Ekonometrika*. Salemba Empat: Jakarta
- Mahmud, Zaini and , Eny Setyowati, SE. Msi (2017) *Analisis Hubungan Kausalitas Antara Inflasi Dengan Pertumbuhan Ekonomi Di Surakarta Tahun 1986 – 2015*. Skripsi thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Manik, Yuni Mariani, Intan Maulina. 2018. *Analisis Hubungan Antara Pertumbuhan Penduduk dan Dependencyratio Dengan Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Samosir*. STMIK Royal – AMIK Royal, hlm. 441 – 446. 3 September 2018.
- Mankiw, N. Gregory. (2003). *Teori makro ekonomi*, Erlangga: Jakarta
- Nanga, M. (2005). *Makro Ekonomi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Respati, Yurinda Citra and , Eni Setyowati.,S.E.,M.Si (2017) *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Kota Surakarta Tahun 1987-2014*. Skripsi thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sirojuzilam. (2015). *Pembangunan Ekonomi Regional*. Medan: USU Press
- Suci Anggraeny, Andita and Eni Setyowati,, Eni Setyowati,SE, M.Si (2017) *Analisis Pengaruh Jumlah Uang Beredar (Jub), Pembiayaan Mudharabah (Pm) Dan Zakat, Infak, Sedekah (Zis) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Periode 2007 – 2014*. Skripsi thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sulaiman, (2013) *Pengaruh Pengeluaran Konsumsi dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Lampung*.
- Wahyuni, Eka Sri dan Eni Setyowati, Se, M.Si (2018) *Analisis Pengaruh Kebijakan Moneter Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 2010.1 – 2017.2*. Skripsi Thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta.